

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Millenium Development Goals* (MDG's) mempunyai target yaitu menurunkan angka kematian balita hingga dua per tiga dalam kurun waktu 2012-2015. World Health Organizaton (WHO) tahun 2013 menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu sebesar 37 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 22 per 1000 kelahiran hidup dan ini merupakan kejadian yang masih tinggi. Setiap tahun diseluruh dunia terdapat 7,6 juta anak meninggal di bawah usia lima tahun dan 3,1 juta diantara kematian tersebut terjadi pada bulan pertama kehidupan. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyatakan bahwa pada tahun 2012 menunjukkan AKB di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup dan AKB ini masih jauh dari yang diharapkan untuk mencapai target MDG's 2015 yaitu penurunan AKB menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup. Namun tahun 2017 AKB di Indonesia yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup. Sebesar 60-80% kematian neonatal disebabkan oleh berat badan lahir rendah (BBLR) (BPS, 2020).

Kasus BBLR berkontribusi besar terhadap terjadinya kematian neonatal, sementara penyebab terjadinya BBLR adalah asupan gizi ibu yang tidak adekuat selama kehamilan Secara umum penyebab kekurangan gizi pada ibu hamil ini adalah konsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat gizi yang dianjurkan. Jarak kehamilan dan persalinan yang berdekatan dengan ibu hamil dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah, sehingga menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan si ibu selama kehamilannya (Helena dkk, 2013).

Penyebab terjadinya BBLR adalah kurangnya asupan gizi selama dalam kandungan yang berdampak pada terhambatnya pertumbuhan janin (*intrauterine growth reterdation* atau IUGR). Masalah gizi merupakan penyebab tidak langsung kematian ibu dan anak yang dapat dicegah, bayi dengan BBLR berpeluang meninggal 10-20 kali lebih besar dari bayi yang lahir dengan berat badan cukup.

Asupan gizi selama hamil adalah salah satu faktor yang mempengaruhi berat bayi lahir. Hasil studi menyatakan adanya hubungan signifikan antara konsumsi protein ibu pada bulan terakhir kehamilan dengan ukuran bayi pada saat lahir. Semakin buruk asupan gizi ibu, maka semakin kurang ukuran panjang badan dan berat lahir bayi (Fitri & Wiji, 2018)

Kebutuhan zat gizi selama hamil lebih besar dibandingkan dengan sebelum hamil, terutama untuk zat gizi tertentu. Pada setiap tahap kehamilan, seorang ibu hamil membutuhkan gizi yang seimbang, yaitu makanan dengan kandungan zat-zat gizi yang berbeda dan disesuaikan dengan kondisi tubuh dan perkembangan janin (Helena dkk, 2013).

Asupan gizi sangat menentukan kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Kebutuhan gizi pada masa kehamilan akan meningkat sebesar 15% dibandingkan dengan kebutuhan wanita normal. Peningkatan gizi ini dibutuhkan untuk pertumbuhan rahim (uterus), payudara (mammariae), volume darah, plasenta, air ketuban dan pertumbuhan janin. Makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil akan digunakan untuk pertumbuhan janin sebesar 40% dan sisanya 60% digunakan untuk pertumbuhan ibunya. Secara normal, ibu hamil akan mengalami kenaikan berat badan sebesar 11-13 kg. Hal ini terjadi karena kebutuhan asupan makanan ibu hamil meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Asupan makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, mengganti sel-sel tubuh yang rusak atau mati, sumber tenaga, mengatur suhu tubuh dan cadangan makanan (Astuti, 2019).

Berdasarkan penelitian (Fitri & Wiji, 2018) dijelaskan bahwa Ibu hamil dengan asupan gizi karbohidrat, protein, dan lemak yang tergolong kurang dan kenaikan berat badan tidak sesuai standar yang direkomendasikan berisiko melahirkan bayi dengan BBLR. Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas SDM. Pemenuhan asupan gizi bagi ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi asupan gizi ibu hamil antara lain faktor pengetahuan. Masih banyak ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah tentang gizi seimbang selama masa kehamilan, bahkan masih banyak ibu hamil yang mempunyai pendapat yang salah tentang jumlah asupan gizi yang harus

diperoleh, misalnya pendapat yang menyatakan bahwa ibu hamil tidak boleh terlalu banyak mengkonsumsi makanan karena dapat membuat janin terlalu besar sehingga menyulitkan proses persalinan. (Titus, 2017)

Berdasarkan penelitian (Rahayuningsih, 2013) dijelaskan bahwa kurangnya pengetahuan gizi ibu yang sedang hamil di trimester pertama tentang makanan bergizi disebabkan karena di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, adanya tradisi turun temurun dalam keluarga, kebiasaan-kebiasaan makanan yang harus dipantang yang mengakibatkan tidak terpenuhi makanan bergizi saat hamil.

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, persentase balita (0-59 bulan) dengan BBLR di Indonesia (6,2%). Persentase BBLR tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah (8,9%) dan terendah di Jambi (2,6%) yang diikuti Provinsi Riau berada di peringkat 16 yaitu sebesar (6,3%). Namun demikian, menurut data di Instalasi Perawatan Neonatal Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad, yang merupakan rumah sakit rujukan dari kabupaten yang ada di Provinsi Riau, BBLR selalu menjadi kasus tertinggi. Angka kejadian BBLR pada tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan yaitu tahun 2014 sebanyak 147 kasus, tahun 2015 sebanyak 153 kasus dan tahun 2018 sebanyak 126 kasus. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Riau (Dinkes) tahun 2018 jumlah kematian neonatal, bayi, anak balita dan balita di Provinsi Riau tahun 2018 mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sementara untuk Kabupaten/Kota, Kota Pekanbaru terbanyak dalam jumlah kematian bayi dan neonatal yaitu sebanyak 79 bayi dan 73 neonatal. Penyebab terbanyak dari kematian bayi baru lahir (Neonatal) adalah bayi berat lahir rendah (Dinkes, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terkait gambaran pengetahuan gizi dan asupan zat gizi makro pada ibu hamil. Hal ini diperlukan untuk mencegah terjadinya kurang asupan zat gizi yang dapat terjadi pada kesehatan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Gizi dan Asupan Zat Gizi Makro Pada Ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru"

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Gizi dan Asupan Zat Gizi Makro pada Ibu Hamil di Wilayah kerja Puskesmas Langsat?”

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan gizi dan asupan zat gizi makro pada ibu hamil di Puskesmas Langsat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pengetahuan gizi pada ibu hamil di Puskesmas Langsat.
2. Mengetahui asupan energi pada ibu hamil di Puskesmas Langsat.
3. Mengetahui asupan protein pada ibu hamil di Puskesmas Langsat.
4. Mengetahui asupan lemak pada ibu hamil di Puskesmas Langsat.
5. Mengetahui asupan karbohidrat pada ibu hamil di Puskesmas Langsat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian permasalahan gizi ibu hamil.

### **1.4.2 Bagi Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Langsat**

Dapat memberikan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan gizi dan asupan zat gizi makro pada ibu hamil.

### **1.4.3 Bagi Politeknik Kemenkes Riau**

- a. Menjadi acuan dan referensi pembandingan bagi penelitian-penelitian sejenis dengan subjek serta objek penelitian yang berbeda.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai sumber informasi dan menambah literatur mahasiswa untuk dapat menjadi bahan bagi penelitian lanjut.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* mengenai Gambaran Pengetahuan Gizi dan Asupan energi, karbohidrat, protein, lemak pada Ibu Hamil di Puskesmas Langsung yang bersifat kuantitatif yang dilakukan oleh mahasiswa prodi D-III Gizi Poltekkes Kemenkes Riau.